

STRATEGY IMPLEMENTATION OF THE INDIRECT APPROACH IN THE BATTLE OF NORMANDY AND THE UKRAINE-RUSSIA WAR

Implementasi Strategi *Indirect Approach* Dalam Pertempuran Normandia Dan Perang Rusia Ukraina

Reghina Rizqy Syifaranie¹ (*) Lukman Yudho Prakoso², Hafidz Kuncoro Jati³, Puja Sari Putri⁴

Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Jalan Salemba Raya Nomor 14, Kenari Kec. Senen Jakarta Pusat 10440, Jakarta Pusat

rsyifaranie@gmail.com

(*) Corresponding Author
rsyifaranie@gmail.com

How to Cite: Nama Penulis. (2020). Title of article. Santhet, 2(2), 1-5.

doi: 10.36526/js.v3i2.

Received : 22-11-2022
Revised : 30-12-2023
Accepted: 06-04-2023

Keywords:

The Battle of Normandy;
Russia-Ukraine War;
Indirect Approach;
Liddell Hart

Abstract

The Russia-Ukraine War is still rolling today, potential and factual threats can make the war even more late. In building a defense and security system the best can be done by studying the history of battles in the past. One of them is the Battle of Normandy which was fought by America and its allies with Germany in northern France. This article aims to gain benefits to build a better strategy for sea defense operations from the events of the Battle of Normandy and the Russia-Ukraine war. The method used is qualitative by using literature as a source of data. The results of the analysis and discussion carried out on these two events, the researcher found that both carried out the concept of implementing the Indirect Approach strategy echoed by Sir Basil Liddell Hart in which Ukraine carried out an unexpected attack on the Russian cruiser, Moskva, which caused the sinking the ship. So that the concept of the Indirect approach strategy carried out by America and its allies in the 2nd World War is still relevant to strategic maritime defense operations in the 21st century.

PENDAHULUAN

Pasukan Rusia memulai invasi skala penuh terhadap Ukraina pada 24 Februari 2022. Pasukan Rusia menyerang ibu kota Ukraina, Kyiv, dan kota terbesar kedua di negara itu, Kharkiv, dalam upaya untuk menggulingkan pemerintahan Presiden Volodymyr Zelensky. Banyak ahli mengharapkan Kyiv dapat luluh lantak dengan cepat, tetapi setelah pertempuran berminggu-minggu, Rusia mundur, terhalang oleh perlawanan yang dari pihak Ukraina dan sekutunya. Pasukan Ukraina mengibarkan bendera di atas Pulau Ular, di sekitar wilayah Laut Hitam, di kota Odesa, Ukraina, yang sebelumnya telah berhasil direbut paksa oleh pasukan Rusia pada bulan Februari. Ukraina meredakan ancaman Rusia terhadap wilayah Odesa dan melakukan perlawanan terhadap angkatan laut Rusia yang dibuktikan dengan berhasilnya pengusiran pasukan Rusia dari pulau tersebut dalam dua bulan setelah menenggelamkan kapal utama armada Laut Hitam Rusia, Moskva, di laut hitam (Bigg, 2023).

Kegagalan Rusia di laut hitam yang dibuktikan dengan tenggelamnya kapal Moskva menjadi hal yang tidak terduga. Hal tersebut dikarenakan kualitas angkatan laut rusia yang superior jika dibandingkan dengan kekuatan angkatan laut ukraina. Menurut Statista tahun 2023 dengan hampir 600 kapal, kekuatan armada Rusia melebihi jumlah kekuatan angkatan laut Ukraina hampir 16 kali lipat.

Artikel ini akan menganalisis bagaimana strategi *Indirect approach* yang diterapkan sekutu saat menghadapi Jerman pada perang dunia ke II dalam merebut pantai di wilayah Utara Prancis. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendapatkan pelajaran bagi studi strategi pertahanan laut abad ke-21 dan masa yang akan datang dengan menggunakan studi kasus perang Rusia-Ukraina yang saat ini masih berlangsung.

-spasi-

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif di mana penulis merupakan instrument dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang tidak menggunakan langkah-langkah statistik (Strauss & Corbin dlm Salim & Syahrul, 2012). Dalam penelitian ini peneliti mengorganisasikan teori yang didapat dan melakukan *ground research* yang merupakan penemuan teori berdasarkan data-data yang telah diperoleh (Prakoso, 2020).

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan berupa kajian teoritis, referensi maupun literatur ilmiah yang berkaitan dengan nilai objek yang diteliti (Sugiyono, 2012). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, surat kabar, website resmi kementerian, maupun media massa.

Peneliti menggunakan studi kasus pertempuran Normandia dan perang Rusia-Ukraina serta menggunakan teori *Indirect Approach* Sir Basil Liddell Hart pada penelitian ini. Sir Basil Liddell Hart memiliki kontribusi pada pemikiran strategis seperti ide pendekatan tidak langsung/ *Indirect approach* yang merupakan ide sentralnya mengenai kesuksesan dalam strategi mengadu kekuatan melawan kelemahan, mengeksploitasi manuver untuk mengambil garis wilayah pertahanan yang paling sedikit perlawanannya dan wilayah yang paling tidak ditebak oleh musuh. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyerang musuh bukan hanya secara fisik namun pada sisi psikologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertempuran Normandia

Salah satu penyebab terjadinya perang dunia ke 2 adalah pelanggaran perjanjian yang dilakukan oleh Jerman yaitu perjanjian Versailles. Jerman dipaksa untuk menandatangani Perjanjian Versailles. Jerman harus menerima rasa bersalah atas perang dan membayar pemulihan. Jerman juga kehilangan wilayah dan dilarang memiliki militer yang besar. Amerika Serikat menentang tindakan Jerman, Italia dan Jepang. Namun, Inggris dan Prancis setuju untuk mengizinkan Adolf Hitler dan Benito Mussolini merebut wilayah yang mereka inginkan. Inggris dan Prancis berharap kebijakan ini akan mencegah terjadinya perang kembali. Pada 30 September 1938, Inggris dan Prancis sepakat di Munich untuk membiarkan Jerman memiliki suatu bagian dari Ceko yang disebut Sudetenland. Hitler mengatakan bahwa ini akan menjadi tuntutan teritorial terakhirnya di Eropa. Kebijakan ini memunculkan satu perjanjian yang dikenal dengan sebutan Perjanjian Versailles.

Pada bulan Maret 1939, Hitler melanggar perjanjian tersebut dan mengambil alih seluruh negara. Ini mengakhiri kebijakan peredaan Inggris Raya dan Prancis. Perdana Menteri Inggris Neville Chamberlain dan Perdana Menteri Prancis Edouard Daladier berjanji untuk membantu Polandia jika terjadi invasi Nazi. Pada Mei 1939, Jerman dan Italia menandatangani perjanjian untuk saling membantu dalam perang. Hitler dan para pemimpin Jerman lainnya percaya bahwa Jerman kalah dalam Perang Dunia I karena harus berperang di dua front. Untuk mencegah hal ini, pada tanggal 23 Agustus, Hitler dan Joseph Stalin (Uni Soviet) menandatangani pakta non-agresi selama 10 tahun. Kemudian, pada tanggal 1 September, Jerman menaklukkan kota Danzig dan menginvasi Polandia. Kemudian Perang Dunia Kedua dimulai.

Kejadian tersebut menjadi gambaran kegagalan Liga Bangsa-bangsa (LBB) dalam menciptakan perdamaian dunia. Sehingga muncul kembali beberapa aliansi seperti aliansi

dikarenakan negara-negara khawatir akan timbulnya perang kembali. Terdapat dua aliansi besar yang akhirnya menjadi penyebab perang dunia ke-2, yaitu blok fasis dan blok sekutu. Blok fasis terdiri dari Jerman, Italia, dan Jepang. Sementara blok sekutu terdiri dari blok demokrasi dan komunis. Blok demokrasi berisi Prancis, Inggris, Amerika Serikat, dan Republik Tiongkok. Dan terdapat pula blok komunis yang berisi Uni Soviet, dan Mongolia.

Sementara pada perang dunia ke-2 terdapat dua aliansi yaitu poros dan sekutu. Aliansi poros tiga mitra utama dalam aliansi Poros adalah Jerman, Italia, dan Jepang. Negara-negara tersebut memiliki keinginan untuk melakukan ekspansi wilayah dan pembentukan kerajaan melalui penaklukan militer dan perombakan tata kehidupan Internasional pasca-Perang Dunia ke-1. Sementara blok sekutu adalah negara-negara yang berperang bersama melawan Blok Poros (Jerman, Italia, dan Jepang) dari 1939 sampai 1945. Anggota Empat Besar dan Empat Polisi adalah empat Sekutu terbesar pada Perang Dunia II: Amerika Serikat, Britania Raya, Uni Soviet, dan Tiongkok.

Pada tanggal 6 Juni 1944. 170.000 tentara menyerbu pantai Normandia dengan melakukan manuver Operasi pendaratan di Normandia oleh pihak militer sekutu diberi nama sandi Operasi Overlord sebagai pengecoh bagi pihak Jerman yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan sekutunya seperti Inggris, Kanada, Prancis, Polandia dan new zealand sebagai upaya untuk merebut wilayah Prancis utara yaitu Normandia.

Fase serangan Operasi Overlord dikenal sebagai Operasi Neptune yang dimulai pada D-Day yaitu tanggal 6 Juni 1944 dan berakhir pada tanggal 30 Juni 1944. Serta Operasi Overlord juga dimulai pada saat D-Day, dan berlanjut sampai pasukan Sekutu menyeberangi Sungai Seine pada tanggal 19 Agustus 1944 Pendaratan udara dilakukan untuk memblokir serangan balik Jerman, mengamankan bagian samping pendaratan laut, dan melancarkan pergerakan pasukan laut dari pantai (Prakoso, 2021).

Pantai Normandia dipilih menjadi sasaran pendaratan udara dengan lima titik pendaratan yang disebut dengan sandi seperti pantai Omaha yang merupakan pendaratan paling menyebabkan adanya korban. Omaha merupakan pantai dengan pertahanan yang paling berat, dan serangan udara serta artileri sebelum invasi ternyata tidak efektif. Pantai Utah, pendaratan di Pantai Utah merupakan pendaratan dengan korban paling sedikit. Divisi Infanteri ke-4 yang mendarat di pantai ini ternyata mendarat di tempat yang salah karena arus yang mendorong kendaraan pendarat mereka ke arah tenggara, ke daerah Divisi Infanteri Jerman Ke-709 yang tidak dijaga dengan baik. Selain itu pendaratan juga dilakukan di pantai lainya seperti Gold, Sword, dan Juno. Sekutu melakukan pengecohkan atas pemilihan tempat pendaratan tersebut. sehingga Jerman memperkirakan sekutu datang dari pantai Pas de Calais di mana pantai tersebut posisinya memang lebih dekat dengan Inggris jika dibandingkan dengan wilayah Normandia yang berada di utara Prancis (Wirayudha, 2020).

Perang Rusia-Ukraina

Pasukan militer Rusia menginvasi Ukraina pada 24 Februari 2022 termasuk pada pelanggaran hukum internasional. Krisis saat ini di Ukraina memiliki jangkauan yang jauh berdampak pada sektor energi nasional. Contoh energi alam distribusi bisa dibidang paling terkenal, dan telah memberikan banyak perhatian dalam hal media dan pers. Ukraina telah bergantung pada pasokan gas domestik selama bertahun-tahun, namun Rusia secara teratur menghentikan pasokan, seperti di seluruh konflik gas Rusia-Ukraina 2009.

Tenggelamnya kapal cruiser angkatan laut Rusia, Moskva, salah satu kapal terbesar di armada laut hitam menjadi salah satu peristiwa yang dapat dijadikan contoh penerapan Indirect Approach abad ke-21. Kapal Moskva mengalami kebakaran dan ledakan pada 13 April 2022. Kapal akhirnya terbalik dan tenggelam 14 April 2022, saat ditarik ke pelabuhan angkatan laut Rusia terdekat, Sevastopol di Semenanjung Krimea. Sementara pihak berwenang Ukraina dengan penuh

kemenangan mengklaim bahwa kapal penjelajah Rusia itu rusak parah oleh dua rudal anti-kapal Neptune.

Kapal penjelajah kelas Slava Moskva dibangun di Galangan Kapal Nikolyev di Ukraina, yang merupakan bagian dari bekas Uni Soviet. Kapal, menggusur lebih dari 11.000 ton dengan beban penuh dan termasuk yang terbesar ketiga kelas kapal perang Rusia, setelah kapal induk (Kuznetsov) dan kapal penjelajah bertenaga nuklir Kelas Kirov. Moskva dipersenjatai dengan 16 rudal anti-kapal Vulcan, sistem pertahanan udara dan antirudal tiga lapis, serta berbagai torpedo dan roket antikapal selam. Selain itu, dilengkapi dengan pengawasan dan penargetan sensor jarak jauh, seperti sistem Electronic Warfare (EW) modern, sehingga memungkinkan kapal agar mampu melakukan pertempuran yang komprehensif dan pertahanan diri yang tangguh.

Namun, kapal itu tidak dilengkapi dengan rudal jelajah serangan darat, sehingga tidak bisa secara efektif menyerang target darat di Ukraina. Meriam laras ganda 130 mm utama kapal dapat digunakan untuk menembak sasaran pantai, tetapi untuk melakukan hal ini, Moskva harus berada di dekat pantai, karena jangkauan senjata terbatas sekitar 22 km. Kekuatan utama kapal terletak pada kemampuannya memberikan payung pertahanan udara yang efektif untuk angkatan laut Rusia yang beroperasi di dekat pantai melakukan tugas amfibi, sementara Moskva sendiri bisa tetap berada pada jarak siaga (Agnihotri, 2022).

Ukraina berhasil melakukan serangan terhadap Moskva menggunakan Neptune 92ubsonic rudal anti-kapal dengan jangkauan dan elektronik yang lebih baik, dan memiliki jangkauan hampir 200 mil. Pertama kali masuk ke layanan di Ukraina tahun lalu, seluruh sistem terdiri dari peluncur bergerak berbasis truk, empat rudal, kendaraan isi ulang, dan kendaraan komando dan kontrol yang dirancang untuk terbang dekat dengan permukaan laut untuk menghindari deteksi. Sistem Neptune dirancang untuk dikerahkan dari daerah pesisir, yang dalam hal ini berarti dioperasikan dekat dengan daerah aktivitas militer Rusia yang intens namun gagal mendeteksi adanya penyerangan rudal darat tersebut.

Implementasi strategi Indirect Approach

Baik di pertempuran Normandia maupun di pertempuran antara Rusia dan Ukraina memiliki suatu kesamaan yang dapat dianalisis yaitu penggunaan konsep Indirect approach. Konsep Indirect approach pertama kali diusungkan oleh Sun Tzu. Kemudian Sir Basil Liddell Hart menulis mengenai pemikirannya mengenai indirect approach dalam bukunya.

“...one impression became increasingly strong-that, throughout the ages, affective results in war have rarely been attained unless the approach has had such indirectness as to ensure the opponent's unreadiness to meet it. The indirectness has usually been physical and always psychological.” (Bowdish, 2013).

Sama seperti Sun Tzu, Liddell Hart menyisipkan sisi psikologis dalam memaknai pertempuran. Liddell Hart dengan konsep Indirect approach menyatakan bahwa melakukan serangan yang tidak terduga dapat berpengaruh terhadap sisi psikologi lawan yang disebabkan ketidaksiapan pihak lain atas strategi yang telah dibuat.

Pada perempuran Normandia pihak sekutu melakukan beberapa pengecoh dengan menggunakan kode-kode khusus seperti operasi overlord sebagai nama operasi pendaratan sekutu di Normandia. Hal ini bertujuan untuk mengecoh Jerman yang nantinya sekutu menerapkan konsep take the line of least expectation dalam strategi pendekatan tidak langsung sehingga Jerman tidak melakukan persiapan atas pendaratan sekutu di Normandia. Begitu halnya dengan kasus Rusia-Ukraina di mana Ukraina yang memiliki kekuatan angkatan laut jauh lebih inferior daripada Rusia berhasil melakukan serangan rudal darat Neptune hingga menyebabkan kapal penjelajah Moskva Rusia tenggelam dikarenakan Ukraina berhasil menemukan celah menyerang pada sisi yang paling tidak terduga oleh pihak lawan.

PENUTUP

Operasi D-day di pertempuran Normandia menggunakan konsep strategi pendekatan tidak langsung/ *Indirect approach* di mana Amerika dan negara sekutunya melakukan beberapa operasi pengecoh yang dimaksudkan agar Jerman melakukan perkiraan bahwa sekutu akan mendarat Pas de Calais wilayah pantai yang lebih dekat dengan Inggris, sehingga Jerman tidak mengira bahwa sekutu melakukan pendaratan di Normandia. Pada abad ke-21 konsep strategi *Indirect approach* diterapkan oleh Ukraina terhadap Rusia pada perang yang sedang berlangsung sampai saat ini. Ukraina dengan kekuatan angkatan lautnya yang inferior mampu melakukan serangan terhadap kapal penjelajah Rusia, Moskva, hingga menyebabkan kapal tersebut terbakar dan tenggelam. Ukraina berhasil menggunakan rudal darat yang tidak diperkirakan dan tidak terdeteksi oleh pihak Rusia. Sehingga hal tersebut menggambarkan bahwa konsep *Indirect approach* oleh Liddell Hart masih relevan pada abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnihotri. (2022). The Sinking of Russia Cruiser Moskva: A Cause-Effect Analysis. National Maritime Foundation. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/362838447_SINKING_OF_THE_RUSSIAN_CRUISER_MOSKVA_A_CAUSE-EFFECT_ANALYSIS
- Beaumont. (2022). The sinking of the Moskva: what do we know, and why does it matter? Diakses dari: <https://www.theguardian.com/world/2022/apr/15/sinking-moskva-what-we-know-russia-ship-sunk-missile-ukraine>
- Bigg, M. (2023). Russia Invaded Ukraine More Than 10 Months Ago. Here Is One Key Development From Every Month Of The War. Diakses dari: <https://www.nytimes.com/article/ukraine-russia-war-timeline.html>
- Bowdish. (2013). Military Strategy: Theory and Concepts. Dissertation. Department of Political Science. University of Nebraska
- Prakoso, Y. (2020). *Perumusan Strategi Pertahanan Metode SWOT dan AHP*. Bogor: Universitas Pertahanan.
- Prakoso, et al. (2021). *Bahan Ajar Sejarah Perang*. Bogor: Universitas Pertahanan Republik Indonesia.
- Rachmatika, et.al. (2022). Pertempuran normandia dan refleksinya terhadap kekuatan militer indonesia dalam menghadapi pertempuran konvensional. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(1), 89-96
- Salim & Syahrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Citapustaka Media.
- Statista. (2023). Naval Power of Russia and Ukraine in Comparison. Diakses dari: <https://www.statista.com/statistics/1293599/naval-power-of-russia-and-ukraine-in-comparison/>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Wirayudha. (2020). Di Balik D-Day, Gebrakan Menentukan di Normandia. Diakses dari: <https://historia.id/militer/articles/di-balik-d-day-gebrakan-menentukan-di-normandia-P7eVw/page/1>
- Zaenal et al. 2022. Analisis Pertempuran Normandia Tahun 1944 Dari Aspek Strategi Dan Manfaatnya Bagi TNI AL. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9 (2)